

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian.

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Inboud Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2023 di Universitas PGRI Yogyakarta yang beralamat di JL. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182. Dari total mahasiswa 136 mahasiswa di dapatkan sampel sebesar 27 mahasiswa dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel berupa *Cluster Random Sampling* dan rumus *Taro Yamane*. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan media *Google Form Kuesioner*, kemudian kuesioner yang sudah dilakukan yang sudah di sebar menghasilkan 27 sampel yang terpilih. Pengujian hipotesis dan analisis dilakukan dengan merujuk hasil atas pengolahan data sampel tersebut. Berikut hasil Klasifikasi responden :

Tabel 4.1 Klasifikasi berdasarkan Semester

Semester	Frequency	Percent
3	6	22.2%
5	14	51.9%
7	7	25.9%
Jumlah	27	100.0%

Sumber: data primer, diolah (*SPSS 20*)

Tabel 4.2 Klasifikasi berdasarkan Prodi Perguruan Tinggi Asal

Prodi	Frequency	Percent
Agribisnis	1	3.7%
Akuntansi	5	18.5%
Bimb, Ko	1	3.7%
Informatika	1	3.7%
Manajemen	1	3.7%
PBI	4	14.8%
Pend. Eko	1	3.7%
Pend. Mat	4	14.8%
Pend. Sej	1	3.7%
PGSD	4	14.8%
PPK n	3	11.1%
Tek. Info	1	3.7%
Jumlah	27	100.0%

Sumber: data primer, diolah (*SPSS 20*)

Tabel 4.3 Klasifikasi berdasarkan Fakultas Perguruan Tinggi Asal

Fakultas	Frequency	Percent
FBS	1	3.7%
FEB	6	22.2%
FKIP	16	59.3%
FKM	1	3.7%
FST	1	3.7%
SP	1	3.7%
Teknik	1	3.7%
Total	27	100.0%

Sumber: data primer, diolah (*SPSS 20*)

Tabel 4.4 Klasifikasi berdasarkan Lintas Jurusan

Lintas Jurusan	Frequency	Percent
Iya	7	25.9
Tidak	20	74.1
Total	27	100.0

Sumber: data primer, diolah (*SPSS 20*)

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah ringkasan tanggapan dari seluruh responden terhadap pernyataan-pernyataan dari kuesioner yang terdiri dari 4 skala yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Skor minimum dalam skala tersebut adalah satu yang menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju pada pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Skor maksimum dalam skala tersebut menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap pernyataan yang ada pada kuesioner.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Pemahaman *Komprehensif*

Pernyataan	Mean	Std. Deviation
Kebinekaan	3.61	0.78
Refleksi	3.15	1.04
Inspirasi	3.22	0.99
Kontribusi Sosial	2.98	1.10
Valid N (listwise) 27		

Sumber: data primer, diolah (*SPSS 20*)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui pada kategori rata-rata di setiap pernyataan menunjukkan nilai rata-rata dari keempat indikator Pemahaman *komprehensif* pada penelitian ini terdapat pada kebinekaan nilai sebesar 3.61, Refleksi nilai sebesar 3.15, dan Inspirasi nilai sebesar 3.22 dengan pernyataan sangat setuju. Nilai standar deviasi Kebinekaan 0.78, Refleksi 1.04 dan Inspirasi 0.99 menunjukkan semakin kecil standar deviasi maka semakin serupa nilai-nilai pada item atau semakin akurat dengan *mean*. Selanjutnya pada Kontribusi Sosial menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.98 dengan pernyataan setuju, nilai standar deviasi Kontribusi Sosial 1,10, menunjukkan semakin kecil standar deviasi maka semakin serupa nilai-nilai pada item atau semakin akurat dengan *mean*. Sehingga secara keseluruhan dari variabel keempat indikator Pemahaman *Komprehensif* sesuai tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman *komprehensif* yang didapatkan mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka memiliki pengaruh ke arah positif.

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal atau tidak. Jika distribusi (sebaran) data normal, maka rumus uji hipotesis yang akan digunakan adalah jenis uji yang termasuk ke dalam *statistik parametrik*. Dan jika tidak terdistribusi normal, maka menggunakan *statistik non parametrik*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian terdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

Tabel : 4.6 Uji Normalitas

N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	99.76
	Std. Deviation	17.547
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.851
Asymp. Sig. (2-tailed)		.463
Exact Sig. (2-tailed)		.431
Point Probability		.000

Sumber: data primer, diolah (*SPSS 20*)

Berdasarkan tabel output spss tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.463 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan data penelitian terdistribusi normal.

4.2.2. Uji Homogenitas.

Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan *Independent Samples Test* berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) dari t-test for Equality Of Means dengan bantuan *IBM SPSS 20 Statistic For Windows*. Kriteria pengujian uji Homogenitas (*Independent Samples Test*) sebagai berikut :

1. Nilai Sig. (2-tailed) (*Equal Variances Assumed*) > 0,05 maka berkesimpulan varian data Homogen, artinya asumsi uji homogenitas terpenuhi.
2. Nilai Sig. (2-tailed) (*Equal Variances Assumed*) < 0,05 maka berkesimpulan varian data Tidak Homogen, artinya asumsi uji homogenitas tidak terpenuhi.

Tabel : 4.3 Uji Homogenitas

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	51.941	.000	1.207	52	.233	-5.741	4.755	15.283	3.801
Equal variances not assumed			1.207	28.120	.237	-5.741	4.755	15.479	3.998

Sumber: data primer, diolah (SPSS 20)

Dari tabel *Independent Samples Test* dapat di lihat Nilai sig. = 0,233 > 0,05 maka kesimpulannya adalah varian data Homogen, artinya asumsi uji homogenitas terpenuhi.

4.2.3. Uji linieritas.

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel : 4.4 Test Deviation From Linearity

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	8966.296	12	747.191	1.665	.180
	Linearity	5532.894	1	5532.894	12.327	.003
	Deviation from Linearity	3433.403	11	312.128	.695	.724
Within Groups		6284.000	14	448.857		
Total		15250.296	26			

Sumber: data primer, diolah (*SPSS 20*)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai Sig* (0,724) > 0,05 maka antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistika parametrik.

4.3. Hasil Analisis Data

4.3.1. Uji Determinasi (R Square)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X (*Experiential Learning*) dan Y (Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka), peneliti melakukan analisis dengan regresi linier sederhana menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 20*. Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana diperoleh output di bawah ini.

Koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (*Experiential Learning*) mampu menjelaskan variabel dependen (Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka). Berikut ini hasil uji determinasi (R Square) :

Tabel : 4.5 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.363	.337	19.71538

a. Predictors: (Constant), *Experiential Learning*

Sumber: data primer, diolah (*SPSS 20*)

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi di atas diketahui nilai R square sebesar 0,363 (36,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan

menggunakan model regresi, di mana variabel *independen* (*Experiential Learning*) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka) sebesar 36,3%. Sedangkan 63,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dan untuk menentukan berada pada kuadran mana nilai korelasi tersebut peneliti menggunakan acuan dari Neolaka (2014) dalam (Siska, 2019) arah kekuatan hubungan antar variabel di tunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel : 4.6 Interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
>0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,999	Sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

Dari tabel interpretasi r di atas membuktikan pengaruh *Experiential Learning* terhadap Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka berada pada interval koefisien yaitu 0,363-0,399 dan interpretasinya masuk dalam kategori Rendah.

4.3.2. Uji ANOVA.

Dasar pengambilan Keputusan pada uji ANOVA sebagai berikut :

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05
 - a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel : 4.7 ANOVA.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5532.894	1	5532.894	14.234	.001
Residual	9717.403	25	388.696		
Total	15250.296	26			

a. Dependent Variable: Pemahaman *Komprehensif*

b. Predictors: (Constant), *experiential learning*

Sumber: data primer, diolah (*SPSS 20*)

Pada tabel ANOVA menjelaskan output di atas terlihat bahwa F hitung 14,234 dengan tingkat signifikansi Regression $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi, atau dengan kata lain ada pengaruh variabel *experiential learning* (X) terhadap variabel pemahaman *komprehensif* (Y).

4.3.3. Uji Hipotesis (Uji t).

Dari analisis regresi linier sederhana dengan SPSS For Windows 20 diperoleh *output* hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients^a berikut:

Tabel : 4.8 Hasil Uji t Regresi Linier Sederhana.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.446	76.645		5.107	.000
Experiential Learning	.981	.790	.602	3.773	.001

a. Dependent Variable: Pemahaman *Komprehensif*

Sumber: data primer, diolah (SPSS 20)

Pada tabel *output* di atas, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi

Dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi sederhana berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = *Experiential Learning*

Y = Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka

Dari tabel *output* hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients^a didapatkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 39.446 + .981 X$$

Perubahan di atas merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Dari koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas, diketahui konstan sebesar 39,446 menunjukkan bahwa jika variabel *Experiential Learning* bernilai nol atau tetap maka akan

meningkatkan Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka sebesar 39,446%. Variabel *Experiental Learning* 39,446 menunjukkan bahwa jika variabel *Experiental Learning* meningkat 1 satuan maka akan meningkat Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka sebesar 0,981 satuan atau sebesar 98,1%.

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X (*Experiental Learning*) terhadap variabel Y (Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka). Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Trust (X) terhadap variabel Partisipasi (Y).
2. Hi : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Trust (X) terhadap variabel Partisipasi (Y).

Dengan syarat:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak secara statistik adalah ada pengaruh yang signifikan.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Experiental Learning* terhadap Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka.

Pada tabel *output* hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients^a di atas, t_{hitung} *Experiental Learning* adalah 3.773. Dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 27-2 = 25$ dari tabel t di atas ditemukan t_{tabel} sebesar 1,708.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,773 > 1,708$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Experiental Learning* terhadap Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka. Dan dari hasil uji t pula, diketahui nilai sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) ini berarti

terdapat pengaruh yang erat antara *Experiential Learning* terhadap Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh *Experiential Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman *Komprehensif* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2023 Melalui Modul Nusantara.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan telah menunjukkan bahwa penerapan *experiential learning* dalam metode pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan pemahaman *Komprehensif* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2023 Melalui Modul Nusantara. Berdasarkan hasil uji Determinasi diketahui nilai R square sebesar 0,363 (36,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, di mana variabel *independen* (*Experiential Learning*) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka) sebesar 36,3%. interpretasi nilai R pada interval koefisien yaitu 0,363-0,399 dan interpretasinya masuk dalam kategori Rendah.

Berdasarkan hasil uji ANOVA dengan F hitung 14,234 dengan tingkat signifikansi *Regression* $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi. Hasil uji t ditemukan bahwa t hitung $> t$ tabel ($3,773 > 1,708$). Karena t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Experiential Learning* terhadap Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka. Dan dari hasil uji t pula, diketahui nilai sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) ini berarti terdapat pengaruh yang erat antara *Experiential Learning* terhadap Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka.

Dapat di simpulkan bahwa Modul Nusantara berpengaruh meningkatkan Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka dari koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana sebesar 39,4%. Variabel *Experiential Learning* 39,4 % menunjukkan bahwa jika variabel *Experiential Learning* meningkat 1 satuan maka akan meningkat Pemahaman *Komprehensif*

mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka sebesar 0,981 satuan atau sebesar 98,1%.

Artinya Modul Nusantara berpengaruh mengembangkan sikap Pancasila, persatuan Indonesia, kebinekaan, cinta tanah air mahasiswa di mana sikap-sikap ini sangat bernilai tinggi untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Experiential Learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman menunjukkan hasil ke arah positif terhadap mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka, pemahaman *komprehensif* mahasiswa meningkat seiring berlangsungnya kegiatan sub-tema kegiatan di dalam modul nusantara dengan interaksi antar mahasiswa yang berlangsung selama pertemuan setiap minggunya.

4.4.2. Pencapaian Mahasiswa Setelah Diterapkan *Experiential Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman *Komprehensif* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2023 Melalui Modul Nusantara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa setelah diterapkannya *Experiential Learning* atau Pembelajaran berbasis pengalaman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *komprehensif* pertukaran mahasiswa merdeka angkatan 2023 melalui modul Nusantara. Secara Keseluruhan Dari koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas, diketahui konstan sebesar 39,446 menunjukkan bahwa jika variabel *Experiential Learning* bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka sebesar 39,446%.

Variabel *Experiential Learning* 39,446 menunjukkan bahwa jika variabel *Experiential Learning* meningkat 1 satuan maka akan meningkat Pemahaman *Komprehensif* mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka sebesar 0,981 satuan atau sebesar 98,1%. Hal ini juga berdasarkan tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Pemahaman *Komprehensif* di atas, dapat diketahui pada kategori rata-rata di setiap pernyataan menunjukkan nilai rata-rata dari keempat indikator Pemahaman *komprehensif* pada penelitian ini terdapat pada kebinekaan nilai sebesar 3.61, Refleksi nilai sebesar 3.15, dan Inspirasi nilai sebesar 3.22 dengan pernyataan sangat setuju. pada Kontribusi Sosial menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.98

dengan pernyataan setuju. Sehingga secara keseluruhan dari variabel keempat indikator Pemahaman *Komprehensif* sesuai tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Pencapaian mahasiswa melalui serangkaian sub-tema modul nusantara terstruktur dan terarah menjadikan mahasiswa menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya atas pendampingan melalui Dosen Modul Nusantara serta monitoring para Mentor kelompok dan Panitia program pertukaran mahasiswa merdeka di Perguruan Tinggi Penerima.

Penerapan *Experiential Learning* memberikan pengaruh terhadap pemahaman *komprehensif* yang didapatkan mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka memiliki pengaruh ke arah positif. Hal ini sejalan dengan tujuan berlangsungnya Program Pertukaran Mahasiswa, dengan model pembelajaran *Experiential Learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman terhadap peningkatan pemahaman *komprehensif* pertukaran mahasiswa merdeka.

Hal ini juga sesuai dengan teori Kolb (2018) menyatakan bahwa *experiential learning* memiliki enam karakteristik, yaitu : 1) Belajar Terbaik Dipahami Sebagai Suatu Proses. Tidak dalam kaitannya dengan hasil yang dicapai, 2) Belajar adalah suatu proses kontinu yang didasarkan pada pengalaman, 3) Belajar memerlukan resolusi konflik-konflik antara gaya-gaya yang berlawanan dengan cara dialektis untuk adaptasi pada dunia, 4) Belajar adalah suatu proses yang holistik untuk adaptasi pada dunia, 5) Belajar melibatkan hubungan antara seseorang dan lingkungan, 6. Belajar adalah proses tentang menciptakan pengetahuan yang merupakan hasil dari hubungan antara pengetahuan sosial dan pengetahuan pribadi. Sejalan dengan teori yang ada serta praktik pembelajaran yang berlangsung di dalam modul nusantara. Mahasiswa akan merasakan peningkatan Pengalaman Konkret (*Concrete Experience*) melalui Kebinekaan sebanyak 8 pertemuan, Pengamatan Reflektif (*Reflective Observation*) melalui Refleksi sebanyak 5 pertemuan, Konsepsi Abstrak (*Abstrak Conceptualization*) melalui Inspirasi sebanyak 2 pertemuan dan Percobaan Aktif (*Active Experimentation*) melalui Kontribusi Sosial sebanyak 1 pertemuan, serangkaian kegiatan yang berulang ini memberikan dampak peningkatan pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas melalui Uji Hipotesis penelitian yang telah dilakukan bahwa artinya H_0 diterima H_1 ditolak dengan didukung oleh data yang di dapat dengan pernyataan ;

“Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga adanya Pengaruh *Experiential Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman *Komprehensif* Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2023 Melalui Modul Nusantara”.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jumansyah, et al, 2022) yang berjudul “Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan” yang menyatakan Pertama, bahwa modul nusantara efektif sebagai metode pembelajaran yang membantu memberikan pemahaman *komprehensif* mengenai toleransi dan keberagaman dibanding dengan metode ceramah di kelas. Kedua, kegiatan perkuliahan modul nusantara dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa dan dirasa menarik karena berbagai manfaat. Ketiga, Motivasi pembelajaran begitu tinggi karena dosen membuat program yang menarik dengan variasi kegiatan di modul nusantara. Berdasarkan hasil penelitian ini perkuliahan Modul Nusantara telah efektif dalam meningkatkan pemahaman empat pilar kebangsaan. Mahasiswa merasa lebih memiliki sikap nasionalisme, toleransi, kebinekaan, kekeluargaan dan berjiwa sosial serta jiwa kepemimpinan setelah mengikuti perkuliahan Modul Nusantara. Sikap-sikap tersebut dikembangkan oleh mahasiswa melalui proses pembelajaran yang tidak bersifat ceramah namun melalui proses pembelajaran alternatif di mana mahasiswa belajar mandiri melalui pengalaman-pengalaman menarik dan menyenangkan. Dengan demikian modul nusantara bisa mengembangkan sikap Pancasila, persatuan Indonesia, kebinekaan, cinta tanah air mahasiswa di mana sikap-sikap ini sangat bernilai tinggi untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh (Simanjuntak, et al, 2023) dengan judul Dampak Modul Nusantara Terhadap Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, modul Nusantara sebagai mata kuliah yang diberlakukan untuk mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa

Merdeka memberikan dampak peningkatan pada mahasiswa dalam sikap toleransi budaya. Keanekaragaman budaya yang berbeda dengan budaya asal mahasiswa mampu membuka pikiran dan pandangan mahasiswa akan menghargai dan menghormati budaya orang lain. Sikap toleransi budaya juga dilakukan dengan tidak merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku yang lain, menganggap semua orang saling bersaudara serta tidak diskriminatif dalam memperlakukan orang lain yang memiliki perbedaan budaya, adat dan suku.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Gea Episman et al., 2023) dengan judul, Efektivitas Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Kegiatan Kebinekaan Dalam Modul Nusantara Di Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2. Melalui kegiatan ini banyak mahasiswa yang menambah relasi pergaulan dan pertemanan yang nantinya dapat berguna bagi masa depan para mahasiswa yang akan terjun dalam dunia pekerjaan sehingga dapat melakukan kerja sama dalam berbagai bidang untuk kemajuan perekonomian negara, tidak hanya itu melalui program ini pula terjadilah kerukunan dan rasa cinta terhadap sesama serta toleransi yang kuat sehingga menjaga keutuhan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. pengembangan karakter mahasiswa yang harus di rubah melalui mata kuliah kebinekaan merujuk ke pengetahuan yang menghargai segala perbedaan menjadi satu mahasiswa dibekali sejak dini menjadi generasi penerus bangsa yang menghargai perbedaan baik itu suku, ras agama (keyakinan), baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan program ini mahasiswa bisa mengimplementasikan di dalam kehidupannya masing-masing betapa indahnya perbedaan, sejarah perjuangan bangsa, yang harus di junjung tinggi dan dijaga dari masa ke masa.